

# BAB I

## PENDAHULUAN

BAB I ini berisi uraian terakit latar belakang penelitian sebagai acuan dalam menentukan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Berikut merupakan uraian BAB 1.

### 1.1 Latar Belakang

Literasi emosi dipandang sebagai suatu kemampuan dalam mengenali dan mengekspresikan emosi dengan baik. Sharp (2001) menjelaskan bahwa literasi emosi merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, menangani dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Melalui literasi seseorang mampu mengembangkan empati dan belajar bertanggungjawab terhadap dampak emosi pada orang lain (Steiner, 2003). Oleh karena itu, literasi emosi tidak hanya memberikan peserta didik informasi untuk aspek emosi saja namun membantu dalam aspek sosialnya juga. Peserta didik yang memiliki dasar literasi emosi mampu menolerir rasa frustrasi, tidak merusak diri dan memiliki prestasi akademik yang baik serta menciptakan hubungan sosial yang baik pula (Tiel, 2019; Rahmawati, 2016).

Sayangnya, dunia pendidikan belum memfasilitasi literasi emosi peserta didik. Belum tersedianya perangkat pembelajaran terutama perencanaan pembelajaran bermuatan literasi emosi. Maka dari itu, peserta didik tidak memiliki pemahaman yang baik terkait emosi yang dirasakan dirinya ataupun orang lain. Hal tersebut pun dinyatakan oleh Apriliya & Cyntia (2023) bahwa peserta didik SD belum memiliki kemampuan dalam menyadari, mengelola dan memulihkan kerusakan emosi serta belum bisa mengembangkan interaksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, peserta didik yang tidak dapat mengelola emosi tidak dapat menjaga perasaan atau menghormati perasaan orang lain dan merusak hubungan sosialnya.

Salah satu dampak ketidakmampuan mengelola emosi ialah timbulnya permasalahan perilaku, misalnya perilaku *bullying*. Jullife & Farrington (2006) menemukan adanya hubungan negatif antara perilaku *bullying* dan empati. Anak dengan perilaku *bullying* menunjukkan kurangnya empati terhadap orang lain. Tentunya perilaku *bullying* ini tidak hanya berdampak pada korban saja namun

pada pelaku juga. Dampak *bullying* pada korban yaitu merusak perkembangan psikologis, sosial, akademik, dan fisik mereka (Pelegri, 2004). Sedangkan dampak bagi pelaku yaitu peningkatan resiko terkait masalah emosional, perilaku, menderita depresi dan pikiran untuk bunuh diri (Olweus, 1993).

Ada satu kasus yang hangat diperbincangkan yaitu kasus siswa di Banyuwangi yang ditemukan tewas gantung diri di dalam kamarnya. Korban diduga depresi karena mengalami perundangan oleh temannya di sekolah (Rinanda, 2023). Kasus tersebut menunjukkan betapa besarnya dampak dari perilaku *bullying* tersebut. Maka perlu adanya penanaman literasi emosi bagi peserta didik di SD, salah satu caranya dengan mengembangkan perencanaan pembelajaran yang memuat literasi emosi.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan literasi emosi dalam kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut di antaranya dengan meningkatkan kosa kata emosional melalui permainan, menyanyikan lagu dan membaca cerita yang diselipi kosakata bermuatan emosi (Tiel, 2019). Namun, ditinjau dari konsep literasi yaitu sebagai kemelekwacanaan atau kemampuan dalam membaca dan menulis tentunya tidak akan terlepas dari suatu teks (Kusuma (dalam Padmadewi & Artini, 2018). Oleh karena itu upaya untuk memberikan penanaman literasi emosi pada peserta didik melalui buku cerita anak-anak yang memuat kosakata emosi menjadi salah satu sarana atau bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran emosional (Beazidou, Botsoglou, & Vlachou, 2013).

Penanaman literasi ini melalui penggunaan buku cerita anak-anak yang memuat kosa kata emosi dapat direncanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesai (PBI) dengan menjadikan cerita bermuatan literasi emosi sebagai bahan ajarnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Oktaviani & Nursalim (2021) bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana untuk mengakses informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan cerita bermuatan literasi emosi sebagai bahan ajar ini memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi terkait emosi. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam PBI yaitu kegiatan apresiasi sastra khususnya cerita. Pembelajaran apresiasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu

menikmati, memahami, serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa (Apriliya, 2021). Maka, pendidik memerlukan perencanaan pembelajaran bermuatan literasi emosi yang mampu memfasilitasi upaya tersebut.

Perencanaan pembelajaran berisi rancangan kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan penyusunan materi, media dan model pembelajaran serta alokasi waktunya. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2012). Perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum. Pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Maka perencanaan pembelajaran pun harus dibuat sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Adapun dalam kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merujuk pada Permendikbud no. 81A tahun 2013 ada salah satu komponen perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu Model Pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan membantu pendidik dalam mengefektifkan kelas untuk mencapai tujuan (Apriliya, 2021). Perencanaan pembelajaran bermuatan literasi emosi dibuat dengan maksud untuk mengenalkan kosa kata emosi melalui kegiatan apresiasi cerita dengan bantuan bahan ajar, media, model serta penilaian yang inovatif dan mendukung kegiatan pengajaran tersebut. Tentunya penggunaan buku cerita tersebut perlu ditunjang dengan media, model pembelajaran dan penilaian yang sesuai.

Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN 1 Sukamanah SDN 3 Sukasari dan SDN 1 Nagarawangi pada bulan November - Desember 2022 dan Januari 2023 melalui wawancara dengan guru kelas IV dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan penggunaan bahan ajar masih mengacu pada buku tematik yang memang sudah disediakan

pemerintah. Guru belum pernah membuat perencanaan pembelajaran bermuatan literasi emosi terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam perencanaan pembelajarannya. Guru masih belum maksimal dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia apresiasi cerita. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan dan pemahaman guru terkait literasi emosi dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan apresiasi cerita sehingga peserta didik pun memiliki kekurangan dalam penguasaan dan pemahaman terkait literasi emosi dan apresiasi cerita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran apresiasi cerita sebagai upaya penanaman literasi emosi melalui penggunaan buku cerita bermuatan literasi emosi. Apriliya, Saputra, & Cyntia (2022) menyatakan bahwa guru memerlukan teknik khusus dalam mengintegrasikan buku cerita bermuatan literasi emosi dalam pelajaran. Dikarenakan kegiatan pembelajaran dalam perencanaan PBI bermuatan literasi emosi ini berfokus pada kegiatan literasi dan apresiasi maka model pembelajaran yang dapat diunakan adalah model P-IKADKA. Apriliya (2021) menyatakan bahwa model P-IKADKA merupakan model pembelajaran untuk kegiatan apresiasi dan literasi. Maka dari itu, model P-IKADKA tepat digunakan dalam perencanaan PBI bermuatan literasi emosi pada pembelajaran apresiasi cerita.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan terkait literasi emosi ditemukan hasil penelitian yang relevan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Beazidou et al. (2013) yang menyatakan bahwa melalui buku cerita, anak-anak memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait emosi dan guru menjadikan buku sebagai sarana pembelajaran emosional dengan mengajukan pertanyaan terbuka tentang perasaan tokoh dan membangun kosa kata baru yaitu kosa kata emosi; penelitian yang dilakukan oleh Oksuz (2016) menunjukkan adanya manfaat literasi emosi dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional dan mengurangi masalah perilaku serta mengembangkan kinerja kecerdasan emosional; dan penelitian yang dilakukan oleh (Irianti, Apriliya, &

Mulyadiprana (2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA berpotensi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memahami puisi. Namun berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, belum menemukan penelitian yang mengkaji pengembangan perencanaan PBI bermuatan Literasi emosi berbasis model P-IKADKA di SD. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memfasilitasi literatur dalam penanaman literasi emosi melalui PBI di SD. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi berbasis Model P-IKADKA di Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan Perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi berbasis model P-IKADKA di Sekolah Dasar. Rumusan masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1.2.1 Bagaimana analisis kebutuhan perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi di SD berbasis Model P-IKADKA?
- 1.2.2 Bagaimana desain perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi di SD berbasis Model P-IKADKA?
- 1.2.3 Bagaimana kelayakan perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi di SD berbasis Model P-IKADKA yang telah dikembangkan?
- 1.2.4 Bagaimana produk akhir perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi di SD berbasis Model P-IKADKA yang telah dikembangkan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi di SD berbasis model P-IKADKA. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan analisis kebutuhan perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi di SD berbasis model P-IKADKA.
- 1.3.2 Mendeskripsikan desain perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi di SD berbasis Model P-IKADKA.

1.3.3 Mendeskripsikan kelayakan perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi di SD berbasis Model P-IKADKA yang telah dikembangkan.

1.3.4 Mendeskripsikan produk akhir perencanaan PBI Indonesia bermuatan Literasi Emosi di SD berbasis Model P-IKADKA yang telah dikembangkan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis. Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengembangkan perencanaan PBI bermuatan Literasi Emosi di Sekolah Dasar menggunakan Model P-IKADKA serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini.

1.4.2.1 Bagi Peserta didik, dapat melakukan pembelajaran bermuatan literasi emosi dengan menggunakan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan.

1.4.2.2 Bagi Pendidik, sebagai alternatif perencanaan PBI bermuatan literasi emosi dalam melangsungkan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA di SD.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi pada penulisan skripsi ini terdiri atas 5 (lima) BAB, berikut merupakan uraian struktur organisasinya.

BAB I PENDAHULUAN. BAB ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. BAB ini berisi kosep, teori dan pendapat-pendapat ahli yang menjadi dasar dalam mengembangkan perencanaan PBI

bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA dan berisi penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN. BAB ini berisi penjabaran metode penelitian yang digunakan terdiri atas desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tempat penelitian, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi uraian temuan dan pembahasan hasil penelitian terkait pengembangan perencanaan PBI bermuatan literasi emosi berbasis model P-IKADKA.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Bab ini berisi simpulan terkait penelitian yang diuraikan secara singkat dan menyeluruh. Implikasi dan rekomendasi berisi saran untuk sekolah dan peneliti selanjutnya.